

**HUBUNGAN KEMAMPUAN MEMBACA RITEM DENGAN
KEMAMPUAN MEMAINKAN *TALEMPONG PACIK* DALAM
EKSTRAKURIKULER DI SMP NEGERI 15 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S1)*



CECI DELFIANA

NIM/BP : 01551/2008

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2013

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Hubungan Kemampuan Membaca Ritem dengan Kemampuan Memainkan Talempong Pacik dalam Ekstrakurikuler di SMP Negeri 15 Padang

Nama : Ceci Delfiana

NIM/TM : 01551/2008

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 1 Agustus 2013

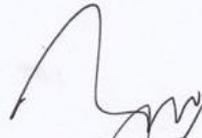
Disetujui oleh :

Pembimbing I,



Drs. Jagar L. Toruan, M. Hum.
NIP : 19630207 198603 1 005

Pembimbing II,



Erfan Lubis, S. Pd., M. Pd.
NIP : 19570610 198603 1 002

Ketua Jurusan



Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP : 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

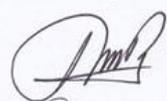
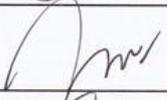
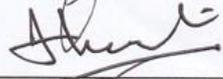
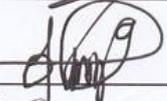
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Hubungan Kemampuan Membaca Ritem dengan Kemampuan Memainkan
Talempong Pacik dalam Ekstrakurikuler di SMP Negeri 15 Padang

Nama : Ceci Delfiana
NIM/BP : 01551/2008
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 24 Agustus 2013

Tim Penguji

	Nama	TandaTangan
1. Ketua	: Drs. Jagar L. Toruan, M. Hum.	1. 
2. Sekretaris	: Erfan Lubis, S. Pd., M. Pd.	2. 
3. Anggota	: Drs. Tulus Handra Kadir, M. Pd.	3. 
4. Anggota	: Syeilendra, S. Kar., M. Hum.	4. 
5. Anggota	: Yos Sudarman, S. Pd., M. Pd.	5. 

ABSTRAK

Ceci Delfiana 08/01551 : Hubungan Kemampuan Membaca Ritem dengan Kemampuan Memainkan *Talempong Pacik* dalam Ekstrakurikuler di SMP Negeri 15 Padang

Kurangnya kemampuan siswa memainkan *talempong pacik* dalam ekstrakurikuler *talempong pacik* di SMP Negeri 15 Padang terutama dalam memainkan *paningkah*, hal ini disebabkan karena *paningkah* harus menyesuaikan dengan dasar dan anak. Ditambah lagi pada saat memainkannya dimulai pada ketukan atas (*up*), sehingga hanya sedikit siswa yang mampu memainkannya bahkan itupun masih belum lancar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari tahu apakah ada hubungan antara kemampuan siswa dalam membaca ritem dengan kemampuan siswa dalam memainkan *talempong pacik* di SMP Negeri 15 Padang.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini adalah penelitian populasi karena penelitian dilakukan kepada seluruh elemen yaitu seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *talempong pacik* di SMP Negeri 15 Padang yang berjumlah 24 orang. Teknik mengumpulkan data dengan tes membaca ritem dan tes memainkan *talempong pacik*. Teknik analisis data menggunakan rumus korelasi (uji-r).

Hasil penelitian menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0.929 > 0.423$ yang berarti hipotesis diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca ritem dengan kemampuan memainkan *talempong pacik*. Yaitu, semakin tinggi kemampuan membaca ritem, maka semakin tinggi pula kemampuan memainkan *talempong pacik* dan sebaliknya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Kemampuan Membaca Ritem dengan Kemampuan Memainkan *Talempong Pacik* dalam Ekstrakurikuler di SMP Negeri 15 Padang”.

Skripsi ini dibuat untuk melengkapi persyaratan memperoleh gelar Sarjana di Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Padang (UNP). Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan. Semenjak awal penggarapan sampai dengan akhir penulis mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Jagar L.Toruan, M. Hum selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan pikiran, pengarahan, serta dengan sabar menjelaskan demi mencapai kesempurnaan skripsi ini.
2. Bapak Erfan Lubis, S. Pd., M. Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberi masukan, dorongan, dan semangat yang sangat berarti bagi penulis.
3. Bapak Drs. Tulus Handra Kadir, M. Pd selaku pembaca I yang telah banyak memberikan masukan dan sumbangan pikiran yang sangat berarti bagi skripsi ini.
4. Bapak Syeilendra, S. Kar., M. Hum selaku pembaca II sekaligus menjabat sebagai Ketua Jurusan Sendratasik yang telah memberikan masukan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Yos Sudarman, S. Pd., M. Pd selaku pembaca III yang juga telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Irdhan E. D. P, M. Pd selaku Pembimbing Akademik (PA) yang selalu memberikan dorongan dan motivasi selama penulisan skripsi ini.
7. Bapak Hasbi, S. Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 15 Padang yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

8. Ibuk Warnelis Eka Putri, S. Pd selaku guru pamong sekaligus guru Pembina ekstrakurikuler *talempong pacik* di SMP Negeri 15 Padang yang telah memberikan bimbingan dan bantuan selama penulis melakukan penelitian.
9. Bapak dan Ibuk staf pengajar Jurusan Sendratasik yang telah banyak menyumbangkan ilmu pengetahuan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teristimewa keluarga dan rekan-rekan yang telah memberikan dorongan, semangat, dan motivasi selama pengerjaan skripsi ini.

Padang, 9 September 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KERANGKA TEORETIS	8
A. Landasan Teori.....	8
1. Kemampuan	8
2. Ritem (Ritme/Irama)	9
3. <i>Talempong Pacik</i>	11
4. Ekstrakurikuler.....	15
B. Penelitian Relevan.....	16
C. Kerangka Konseptual	17
D. Hipotesis.....	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	19
A. Jenis Penelitian.....	19
B. Instrumen Penelitian	19
C. Populasi dan Sampel.....	20
D. Variabel Penelitian.....	20
E. Teknik Mengumpulkan Data	20

F. Prosedur Penelitian	24
G. Teknik Analisis Data.....	25
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	28
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	28
B. Tes Kemampuan Membaca Ritem dan Memainkan <i>Talempong Pacik</i>	35
C. Pembahasan.....	50
BAB V PENUTUP.....	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	51
KEPUSTAKAAN	53
LAMPIRAN.....	54

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Format Blangko Penilaian Kemampuan Membaca Ritem	21
Tabel 2.	Format Blangko Penilaian Kemampuan Memainkan <i>Talempong Pacik</i>	22
Tabel 3.	Format Klasifikasi Kemampuan Membaca Ritem	23
Tabel 4.	Format Klasifikasi Kemampuan Memainkan <i>Talempong Pacik</i> ..	23
Tabel 5.	Format Perbandingan Kemampuan Memainkan Ketiga Bagian <i>Talempong Pacik</i>	24
Tabel 6.	Hasil Tes Kemampuan Membaca Ritem	37
Tabel 7.	Klasifikasi Kemampuan Membaca Ritem	37
Tabel 8.	Hasil Tes Kemampuan Memainkan <i>Talempong Pacik</i>	40
Tabel 9.	Klasifikasi Kemampuan Memainkan Dasar.....	41
Tabel 10.	Klasifikasi Kemampuan Memainkan <i>Paningkah</i>	41
Tabel 11.	Klasifikasi Kemampuan Memainkan Anak	42
Tabel 12.	Perbandingan Kemampuan Memainkan Ketiga Bagian <i>Talempong Pacik</i> Klasifikasi Baik	42
Tabel 13.	Perbandingan Kemampuan Memainkan Ketiga Bagian <i>Talempong Pacik</i> Klasifikasi Cukup.....	42
Tabel 14.	Perbandingan Kemampuan Memainkan Ketiga Bagian <i>Talempong Pacik</i> Klasifikasi Agak Kurang.....	43
Tabel 15.	Perbandingan Kemampuan Memainkan Ketiga Bagian <i>Talempong Pacik</i> Klasifikasi Kurang	43
Tabel 16.	Klasifikasik Kemampuan Memainkan <i>Talempong Pacik</i> Secara Keseluruhan	43
Tabel 17.	Hubungan Kemampuan Membaca Ritem dengan Kemampuan Memainkan <i>Talempong</i>	45
Tabel 18.	Perhitungan Analisis	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Blangko Penilaian Kemampuan Membaca Ritem	54
Lampiran 2.	Blangko Penilaian Kamampuan Memainkan <i>Talempong Pacik</i>	62
Lampiran 3.	Tabel Harga Kritik dari r <i>Product Moment</i>	70
Lampiran 4.	Foto Penelitian	71
Lampiran 5.	Surat Izin Penelitian	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara masyarakat dengan memilih materi, strategi, serta teknik yang sesuai. Melalui pendidikan, nilai budaya bangsa harus dipelihara, dibina, dan dikembangkan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia Indonesia.

Pendidikan dilaksanakan melalui jalur pendidikan luar sekolah dan pendidikan sekolah. Pendidikan luar sekolah meliputi pendidikan dalam keluarga dan pendidikan dalam masyarakat. Sedangkan pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar dengan organisasi yang tersusun rapi, terencana, dan berkesinambungan berdasarkan aturan dan ketentuan pemerintah.

Pendidikan di sekolah dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran. UUSPN dalam Syaiful Sagala (2011:62) menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal, guru harus menguasai materi pelajaran yang diajarkannya agar guru dapat menyusun strategi serta menentukan metode pembelajaran yang tepat.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan di sekolah adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran diarahkan pada kemampuan anak untuk menghafal informasi tanpa dituntut untuk memahaminya. Akibatnya anak hanya pintar secara teori, tetapi tidak mampu mengaplikasikan teori yang ia pelajari. Hal ini disebabkan kurangnya kemampuan guru dalam merancang suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai. Beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut diantaranya; latar belakang pendidikan guru yang tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkannya, kurangnya kepedulian guru terhadap keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran, sarana dan prasarana yang kurang memadai, serta faktor-faktor lain yang mungkin berasal dari siswa itu sendiri.

Kegiatan pembelajaran di sekolah dituangkan dalam bentuk kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada jam mata pelajaran di sekolah. Sebaliknya, ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di luar jam mata pelajaran di sekolah. Sebagaimana dinyatakan Depdiknas dalam Astari Syasi (2007: 2).

Intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui tatap muka yang alokasi waktunya telah ditentukan dalam susunan program dan diperdalam melalui tugas-tugas. Sedangkan ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar jam pelajaran, tatap muka dilakukan di luar kelas atau di sekolah untuk lebih memperluas wawasan dan kemampuan, peningkatan penerapan pengetahuan dan

kemampuan yang telah dipelajari pada keterampilan seni budaya yang diminati.

Berdasarkan observasi, SMP Negeri 15 Padang selain melaksanakan kegiatan intrakurikuler, juga melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan meliputi berbagai bidang, salah satunya bidang seni musik. Dalam kegiatan ekstrakurikuler seni musik, dilaksanakan pembelajaran *talempong pacik* yang merupakan salah satu kesenian tradisional daerah Minangkabau.

Sama halnya dengan kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler juga mempunyai tujuan pembelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler *talempong pacik* mempunyai beberapa tujuan yang ingin dicapai. Tujuan utamanya adalah agar siswa yang ikut dalam kegiatan tersebut mampu memainkan *talempong pacik* dengan benar dan lancar demi melestarikan kesenian tradisional daerah setempat (Minangkabau). Dalam hal ini guru pembina ekstrakurikuler berperan sebagai perancang strategi pembelajaran *talempong pacik* untuk mencapai tujuan tersebut.

Talempong pacik yang dipelajari dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 15 Padang terdiri dari lima buah dengan nada do, re, mi, fa, dan sol. Motif atau lagu yang diajarkan adalah "*cak dindin*". Do dan mi sebagai dasar, re dan fa sebagai *paningkah*, dan sol sebagai anak. Ketiga bagian ini memainkan motif yang berbeda, namun saling mengisi. Sebagaimana dinyatakan dalam Syeildra (2000:86), "dalam memainkan *talempong pacik* memakai teknik interlocking".

Dalam mengajar *talempong pacik*, guru menggunakan notasi angka dan mendemonstrasikan cara memainkannya. Biasanya dalam membaca notasi, terlebih dahulu kita harus tahu irama lagu tersebut dengan cara membaca ritemnya. Begitu juga dalam membaca notasi *talempong pacik*, kita harus mengetahui ritemnya terlebih dahulu. Menurut pengamatan yang dilakukan, pada saat guru menyuruh siswa untuk membaca notasi *cak dindin* yang dituliskan, siswa yang mampu membaca notasi dengan tepat sesuai dengan ritem hanya satu orang. Siswa tersebut bernama Senora Dianisa. Menurut hasil wawancara dengan Senora Dianisa, ia pernah mengikuti pembelajaran ritem sebelum lomba paduan suara tingkat SMP di salah satu kabupaten di Riau. Sedangkan yang lainnya tidak mampu mengucapkannya sesuai dengan ritem yang tertulis. Mereka membaca ritem tidak sesuai dengan nilai not/durasi, pulsa/ketukan, dan pola irama ritem yang tertulis. Not yang seharusnya bernilai setengah ketuk, dibaca dengan durasi satu ketuk atau sebagainya. Siswa hanya bisa meniru ritem yang diucapkan guru, bahkan masih ada siswa yang tidak mampu meniru sesuai dengan yang diucapkan guru tersebut.

Selama beberapa minggu kegiatan berlangsung, siswa yang mampu memainkan ketiga bagian *talempong pacik* tidak lebih dari 30%. Kebanyakan dari mereka hanya mampu memainkan bagian anak dan dasar, sedangkan yang bisa memainkan *paningkah* hanya sekitar 35%, itu pun masih belum lancar, padahal sudah hampir satu semester berjalan. Siswa kebanyakan kurang mampu dalam memainkan *paningkah* karena sifatnya harus menyesuaikan

dengan anak dan dasar, serta dimulai pada ketukan atas (*up*) sehingga siswa ragu pada saat memulainya. Salah satu kemungkinan faktor yang mempengaruhinya adalah bakat. Pada umumnya orang yang memiliki bakat khusus, dengan berlatih secara sederhana yang sama tingkatnya dengan orang lain dapat lebih cepat daripada orang yang tidak memiliki bakat tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, tentunya wajar jika hasil pembelajaran *talempong pacik* dalam ekstrakurikuler di SMP Negeri 15 Padang hanya mencapai kurang lebih 30%, karena setiap siswa memiliki rasa musikal yang berbeda-beda.

Meskipun demikian, tentu ada cara lain untuk meningkatkan hasil pembelajaran *talempong pacik* dalam ekstrakurikuler di SMP Negeri 15 Padang. Melihat fenomena yang terjadi, apakah siswa akan dapat memainkan *talempong pacik* jika dibekali dengan membaca ritme? Untuk itu peneliti telah melakukan penelitian dengan judul “hubungan kemampuan membaca ritme dengan kemampuan memainkan *talempong pacik* dalam ekstrakurikuler di SMP Negeri 15 Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, ditemukan beberapa masalah yang dapat diteliti, antara lain:

1. Proses pembelajaran
2. Kemampuan guru dalam merancang strategi pembelajaran
3. Latar belakang pendidikan guru mata pelajaran
4. Kepedulian guru terhadap keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran

5. Sarana dan prasarana
6. Kemampuan siswa dalam membaca ritem
7. Kemampuan siswa dalam memainkan *talempong pacik*

C. Batasan Masalah

Melihat banyaknya masalah yang dapat diteliti, peneliti memfokuskan penelitian ini pada permasalahan kemampuan siswa dalam membaca ritem dan kemampuan memainkan *talempong pacik* dalam ekstrakurikuler di SMP Negeri 15 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan penelitian ini adalah; apakah ada hubungan antara kemampuan membaca ritem dengan kemampuan memainkan *talempong pacik* dalam ekstrakurikuler di SMP Negeri 15 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kemampuan membaca ritem dengan kemampuan memainkan *talempong pacik* dalam ekstrakurikuler di SMP Negeri 15 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai metode pengajaran untuk anak sekarang karena anak sekarang berbeda dengan anak dahulu

2. Sebagai pengalaman pemula dalam mengaplikasikan ilmu bagi penulis
3. Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana bagi penulis
4. Sebagai sumbangan pengetahuan kepada pembaca budiman atau peneliti berikutnya
5. Menambah koleksi bacaan di perpustakaan
6. Sebagai tambahan pengetahuan bagi guru dalam pembelajaran *talempong pacik*

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Landasan Teori

Sehubungan dengan permasalahan yang telah diteliti, berikut ini dikemukakan teori-teori sebagai acuan penelitian:

1. Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata mampu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mampu berarti sanggup melakukan sesuatu. Sedangkan kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan dalam melakukan sesuatu. Selanjutnya Anggiat M.Sinaga dan Sri Hadiati dalam <http://milmanyusdi.blogspot.com> mendefinisikan kemampuan sebagai suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil. Sedangkan menurut Danim (1994: 12), “kemampuan adalah perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan”. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan (*ability*) adalah kecakapan atau potensi seseorang untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan sesuatu.

Jadi kemampuan membaca ritme adalah kecakapan atau potensi dalam mengucapkan atau memainkan ritme yang tertulis dengan efektif atau sangat berhasil. Sedangkan kemampuan memainkan *talempong pacik* adalah

kecakapan atau potensi dalam memainkan *talempong* tersebut dengan efektif atau sangat berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2. Ritem (Ritme/Irama)

Ritem merupakan sesuatu yang menyangkut ketukan detik yang teratur, juga dengan pola yang teratur serta nada yang panjang ataupun pendek, jadi bisa dipahami bahwa ritem adalah campuran berbagai harga not (Yulia Rendra, 2009: 21-22). Ritem akan membawa sesuatu yang ritmis atau terpola, yang dalam memberi hitungan/ketukan ada sesuatu penekanan atau aksent yang berulang dengan pola yang teratur, sehingga pola ritmis akan terjadi pada tiap penekanan tersebut. Keindahan ritem atau irama akan lebih terasa karena adanya jalinan perbedaan nilai dari satuan bunyi. Menurut Yulia Rendra ada beberapa hal yang berkaitan dengan ritem, antara lain:

- a. Terdapat ketukan-ketukan dalam hitungan yang sama dan berlangsung terus-menerus tanpa tekanan atau aksent dan mempunyai kecepatan yang tetap. Hal itu disebut dengan *beat*.
- b. Kemudian *beat* tersebut sering dipercepat dan juga diperlambat. Hal tersebut dinamakan tempo.
- c. Pada tempo dalam setiap ketukan yang sama kita beri aksent atau tekanan secara teratur dan terpola. Hal itu disebut irama (ritem). Pada irama sering muncul yang dinamakan *sinkop*, yaitu perubahan atau pemindahan ketukan yang mendapat aksent/tekanan yang dimaksudkan efek-efek tertentu pada irama maupun nada melodi.

d. Apabila ritem tersebut dikelompokkan yang disebut birama dan setiap kelompok birama ditentukan jumlah ketukannya, maka itu disebut tanda birama (*time signature*). Tanda birama adalah ketukan atau *beat* yang mempunyai kecepatan atau tempo dan yang diberi aksent/tekanan atau ritem yang ditentukan ketukan per kelompoknya dan mengatur sebuah lagu.

Apabila ketukan-ketukan tersebut kemudian diberi nada-nada, maka terjalinalah suatu pola irama yang kemudian bisa disebut motif yang bisa mengekspresikan perasaan musikal. Motif inilah yang pada akhirnya membentuk sebuah lagu. Hubungannya dengan ritem, sebuah karya musik yang dimainkan seringkali menimbulkan reaksi dan respon emosi, seperti perubahan ritem secara mendadak. Ritem/tempo sebuah lagu merupakan komponen yang bisa berpengaruh pada ekspresi emosi.

Sebelum membaca sebuah lagu secara utuh (lengkap dengan nada dan syairnya) hendaknya dibiasakan untuk membaca ritem terlebih dahulu. Tujuannya untuk mengetahui sekaligus merasakan pola-pola irama dari lagu tersebut. Membaca ritem merupakan proses melihat pola-pola ritem dan langsung mengucapkan atau membacanya. Jadi, kemampuan membaca ritem adalah kemampuan mengucapkan pola-pola ritem secara langsung setelah melihat pola-pola tersebut, yakni kemampuan mengucapkan ritem yang dilihat sesuai dengan unsur-unsur ritem tersebut, yaitu sesuai dengan pulsa/ketukan, not/durasi, tempo, birama, dan pola irama ritem yang tertulis”.

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa siswa dikatakan mampu membaca ritme jika ia dapat mengucapkan ritme yang ia lihat sesuai dengan pulsa/ketukan, not/durasi, tempo, birama, dan pola irama ritme tersebut dengan tepat.

3. *Talempong Pacik*

Talempong pacik merupakan kesenian tradisional Minangkabau yang cukup merakyat dalam kehidupan masyarakatnya. *Talempong pacik* terdapat di berbagai penjuru daerah yang terdapat di Sumatera Barat. Setiap *rumah gadang* yang ratusan jumlahnya sudah lama mentradisikan permainan musik *talempong pacik*, bahkan setiap kampung (desa) juga memiliki beberapa kelompok *talempong pacik*.

Dinamakan *talempong pacik* karena dimainkan dengan cara dipegang atau *dipacik*. *Talempong pacik* biasanya dimainkan oleh tiga orang. *Talempong pacik* ini terdiri dari tiga bagian, yaitu dasar, *paningkah*, dan anak atau dengan nama lain *pambaok*, *paningkah*, dan *palalu*. Biasanya permainan *talempong pacik* dilengkapi dengan alat musik lain seperti gendang tambua, gendang dol, pupuik sarunai, dan tassa. Musik *talempong pacik* merupakan suatu jenis kesenian berbentuk ansambel *talempong*. Itu artinya *talempong pacik* dimainkan oleh sekelompok orang.

Talempong dibuat dengan cara dipatri hingga terbentuk menyerupai gong dengan bentuk yang kecil. Sebenarnya nada *talempong pacik* bukanlah persis seperti nada dari barat, tetapi agak mendekati. Sebagaimana dinyatakan

oleh Bahrul Padek dan Zuriadi (1984: 27), “*Talempong* yang ada di daerah-daerah tidak di stem menggunakan standar nada dari barat karena nada tidak begitu prinsipil (penting) yang dipentingkan adalah motif dari lagu tersebut.

Ritem pada *talempong pacik* juga bermacam macam, sesuai dengan daerah masing-masing dan juga memiliki nama yang berbeda-beda. Misalnya irama “*tigo duo*”, dinamakan demikian karena dimainkan dengan pukulan tiga dan dua pada ritem dasar (re dan fa). Selanjutnya irama “*cak dindin*”, yaitu irama yang diajarkan dalam ekstrakurikuler *talempong pacik* di SMP Negeri 15 Padang, irama ini sesuai dengan namanya yakni *cak dindin* dari cara membunyikan (memukul) *talempong pacik* satu dan dua ketukan dengan nada yang berbeda. Irama ini berasal dari daerah Darek kebiasaan mengiringi tari sewah, gelombang, pencak silat dan lain-lain. Irama *cak dindin* terdiri atas beberapa tempo dan dinamik, mula-mula lambat lalu lunak, kemudian makin lama makin cepat dan semangat, akhirnya lambat dan hilang sama sekali (Bahrul Padek dan Zuriadi, 1984: 27, 41). Namun kadang-kadang irama *talempong pacik* ini ada yang sama tetapi namanya berbeda. Berbeda dengan irama “*tigo duo*”, pada irama “*cak dindin*” re dan fa bukan sebagai dasar melainkan sebagai *paningkah*. Penempatan nada, apakah pada anak, dasar, atau *paningkah* tergantung pada lagu yang dibawakan.

Konsep kelompok dalam memainkan *talempong pacik* sangat penting dalam membangun harmonisasi dan saling mengunci antar ritem atau *interlocking*. Dalam hal ini, masing-masing musisi harus kompak dan

mempunyai apresiasi yang searah, sehingga terjadi kesatuan dalam susunan bunyi yang dilahirkan secara berkelompok.

Sehubungan dengan pernyataan di atas, Syeilendra (2000:86) mengatakan “dalam memainkan *talempong pacik* memakai teknik *interlocking*”. *Interlocking* di sini dapat diartikan saling mengisi atau saling mengunci antara bagian ritem *talempong pacik* yang satu dengan yang lainnya sehingga menghasilkan kombinasi yang memiliki nilai estetika atau keindahan. Itu artinya setiap pemain harus memahami hasil dari permainan bersama (saling menjalin) untuk memposisikan bagian yang dimainkannya dalam peranan mengembangkan komposisi, karena orientasi kelompok dalam memainkan setiap bagian pada akhirnya adalah hasil jalinan pola-pola ritem ketiga bagian *talempong pacik* tersebut yang menghasilkan suatu nuansa bunyi yang memiliki nilai estetika. Sebagaimana dinyatakan oleh Tulus Handra Kadir (1993: 91), pada dasarnya lagu dibentuk dari perpaduan pola-pola ritem yang dimainkan oleh bagian anak, *tengah* (dasar), dan *panyudahi* (*paningkah*). Kapan masuknya bagian *tengah* (dasar) tidak memiliki ketentuan waktu, tetapi memiliki ketentuan tempat. Artinya, bagian *tengah* (dasar) dan *panyudahi* (*paningkah*) dapat masuk kapan saja asal tempat (dalam arti penempatan nada) sesuai dengan ketentuan lagu. Hal ini disebabkan karena orientasi teknik *interlocking* dari permainan *talempong* adalah membentuk suatu komposisi/lagu.

Jadi, siswa dikatakan mampu memainkan *talempong pacik* jika ia dapat memainkan pola ritem ketiga bagian *talempong pacik* tersebut dengan

tepat dan lancar sesuai dengan tempo, mampu menempatkan dengan benar, serta mampu membangun keselaran atau mampu menyesuaikan dalam bermain bersama.

Metode pembelajaran *talempong pacik* yang biasanya digunakan adalah metode imitasi (*imitation method*), yaitu dengan cara menyimak lalu menirukan bunyi yang didengar. Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap pembelajaran *talempong pacik* dalam ekstrakurikuler di SMP Negeri 15 Padang, kebanyakan siswa tidak mampu menirukan sesuai dengan yang telah diperdengarkan. Maka dari itu peneliti telah melakukan penelitian untuk menemukan metode pembelajaran *talempong pacik* yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memainkan alat musik tersebut.

Irama atau lagu *talempong pacik* yang dipakai dalam ekstrakurikuler di SMP Negeri 15 Padang adalah “*cak dindin*”. Berikut ini adalah notasi *cak dindin* yang dikutip dari Marzam dan Wimbrayardi (2011: 105).

Irama Cak Dindin

The musical notation for 'Irama Cak Dindin' is presented in two systems. Each system contains four measures. The top staff, labeled 'Anak', consists of a continuous sequence of quarter notes with a fingering of 5. The middle staff, labeled 'Dasar', features a rhythmic pattern of quarter notes with a fingering of 3, 1, 3, 3. The bottom staff, labeled 'Pancingkah', has a similar rhythmic pattern with a fingering of 3, 1, 1. The notation includes treble clefs, a key signature of one sharp (F#), and a 2/4 time signature. The piece concludes with a double bar line and repeat dots.

Di bawah ini adalah notasi *talempong pacik* yang digunakan oleh guru pembina ekstrakurikuler *talempong pacik* di SMP Negeri 15 Padang dalam bentuk notasi angka.

Irama Cak dindin

5 5 5 5 / 5 5 5 5 / 5 5 5 5 / 5 5 5 5 / Anak
 0 0 0 0 / 3 1 3 3 0 / 3 1 1 0 / 3 1 3 3 0 / Dasar
 0 0 0 0 / 0 0 0 0 / 0 0 0 4 4 / 0 2 2 0 4 4 / Pngkh

4. Ektrakurikuler

Ektrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam mata pelajaran di sekolah. Sebagaimana dinyatakan oleh Syahril (2009: 125),

“kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran dan dilaksanakan di dalam atau di luar sekolah, kegiatan ini dimaksudkan untuk memperluas pengetahuan siswa, menambah keterampilan, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat

dan minat, menunjang pencapaian tujuan intrakurikuler, serta melengkapi usaha pembinaan manusia Indonesia seutuhnya”.

Kegiatan ini dilakukan secara berkala pada waktu-waktu tertentu. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara lain: a) materi kegiatan hendaknya dapat memberikan manfaat bagi penguasaan bahan ajar bagi siswa, b) sebisa mungkin tidak terlalu membebani siswa, c) memanfaatkan potensi lingkungan, d) tidak mengganggu tugas pokok guru dan siswa.

Menurut observasi yang dilakukan, kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 15 Padang diantaranya ekstrakurikuler *drumband*, pramuka, dan *talempong pacik*. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari sabtu setelah jam pengembangan diri.

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan dilakukan agar dapat melihat persoalan-persoalan yang dijadikan topik pada penelitian sebelumnya. Dengan melihat topik atau objek yang diteliti oleh peneliti sebelumnya dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti. Berdasarkan penelitian relevan yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa penelitian yang sejenis dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Niko Ariando (2012) dengan judul skripsi “penggunaan media grafik dalam membaca ritme pada pembelajaran seni musik di SMPN 8 Padang”. Yang menjadi persoalannya adalah “dalam mengikuti pembelajaran mengarang dan menyanyikan lagu nusantara, siswa tidak mampu membaca dan memainkan notasi ritme”. Setelah diberikan pembelajaran

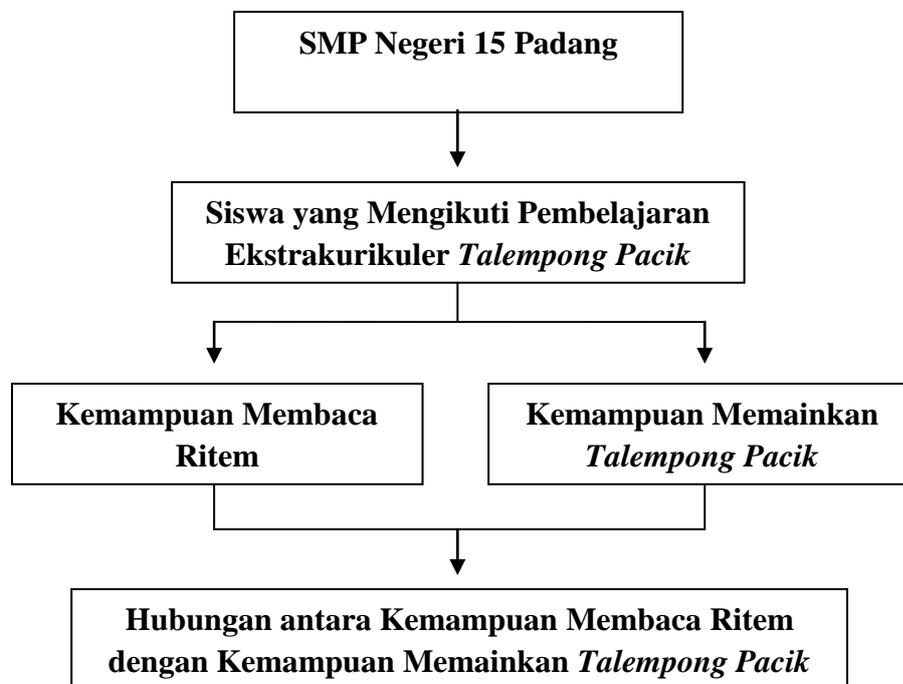
ritem dengan menggunakan media grafik, siswa mampu membaca dan memainkan notasi ritem.

2. Evinar (2011) dengan judul “hubungan motivasi siswa terhadap hasil belajar seni musik di SMP Negeri 1 Rao”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari tahu hubungan antara motivasi siswa dengan hasil belajar seni musik.
3. Yasril (2011) dengan judul “hubungan penggunaan media audiovisual terhadap hasil belajar seni musik di SMP Negeri 1 Lubuak Sikapiang”. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu hubungan antara penggunaan audiovisual dengan hasil belajar seni musik.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka berpikir seorang peneliti.

Kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



D. Hipotesis

Dalam penelitian ini dapat diajukan hipotesis penelitian yaitu: Terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca ritem dengan kemampuan memainkan *talempong pacik*, yaitu semakin tinggi kemampuan membaca ritem, maka semakin tinggi pula tingkat kemampuan memainkan *talempong pacik* dan sebaliknya, semakin rendah kemampuan membaca ritem maka semakin rendah pula tingkat kemampuan memainkan *talempong pacik*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca ritem dengan kemampuan memainkan *talempong pacik* dalam ekstrakurikuler di SMP Negeri 15 Padang, yaitu semakin tinggi kemampuan membaca ritem maka semakin tinggi pula kemampuan memainkan *talempong pacik* dan sebaliknya. Dengan kata lain, pembekalan membaca ritem dapat meningkatkan kemampuan memainkan *talempong pacik* dalam ekstrakurikuler di SMP Negeri 15 Padang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru pembina ekstrakurikuler *talempong pacik*, sebelum praktek memainkan *talempong pacik*, hendaknya membekali siswa dengan membaca ritem terlebih dahulu sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memainkan *talempong pacik* nantinya.

2. Diharapkan guru pembina ekstrakurikuler *talempong pacik* hendaknya mempunyai wawasan yang luas serta terampil dalam membaca ritme dan memainkan *talempong pacik*.

KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 1994. *Tranformasi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [Http://milmanyusdi.blogspot.com/2011/07/21.pengertian-kemampuan.html](http://milmanyusdi.blogspot.com/2011/07/21.pengertian-kemampuan.html)
- Kadir, Tulus Handra. 1993. *Teknik Interlocking dalam Gaya Permainan Talempong Minangkabau di Desa Kubang Pipik Kecamatan Baso Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat*. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Marzam dan Wimbrayardi. 2011. *Musik Etnik Dalam Kebudayaan Nusantara*. Universitas Negeri Padang.
- Padek, Bahrul dan Zuriadi. 1984. *Talempong Pacik di Minangkabau*. Padangpanjang: Akademi Seni Karawitan Indonesia.
- Rendra, Yulia. 2009. *Belajar Main Piano (Mudah dan Asyik Bermain Piano)*. Yogyakarta: MedPres.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran (Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar)*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrildkk. 2009. *Profesi Kependidikan (Bahan Pembelajaran untuk Profesi Kependidikan)*. UniversitasNegeri Padang.
- Syasi, Astari. 2007. *Pengelolaan Musik Drumband pada Ekstrakurikuler di SD Negeri 37 Pengambiran Kecamatan Lubuk Begalung Padang*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Syeilendra. 2000. *MusikTradisi*. Universitas Negeri Padang.
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana
- Zafri. 2000. *Metode Penelitian Pendidikan*. Padang: Universitas Negeri Padang.